E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 68-73
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2024

Pentingnya Penggunaan Media Terhadap Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar SDN 005 Rokan IV Koto

Wirdayati[1]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: wirdayati07@gmail.com

Abstrak

Anak sekolah dasar merupakan anak yang umurnya berada pada 7-11 tahun. Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar tersebut mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membuat peserta didik mudah bosan sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Salah satu hal yang dapat dimanfaatkan adalah media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada guru, siswa dan pihak sekolah. Sehingga penelitian ini menghasilkan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta mendorong motivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, IPA*

Abstract

Elementary school children are children aged 7-11 years. The thinking abilities possessed by elementary school students influence all learning activities carried out by teachers. Science is one of the subjects that makes students easily bored so they don't pay attention to the teacher's explanations. One thing that can be utilized is learning media. This research aims to analyze the use of suitable media according to the school's needs and capabilities. This research is a qualitative research. Data collection techniques were carried out by interviews and observations with teachers, students and school officials. So this research produces a learning media that can be used in learning activities and encourage student motivation to increase interest in learning.

Keywords : *Learning Media, Science*

LATAR BELAKANG

Menurut Piaget, perkembangan intelektual peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) yang ditandai oleh berpikir konkret dan mendalam , mampu mengklasifikasi dan mengontrol persepsinya. Pada tahap ini, perkembangan kemampuan berpikir siswa sudah mantap, kemampuan skema asimilasinya sudah lebih tinggi dalam melakukan suatu koordinasi yang konsisten antar skema (Muhibin dalam Majid, 2014: 8).

Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar akan mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran IPA diarahkan pada pembelajaran yang tidak hanya berpusat kepada pendidik tetapi peserta didik lebih aktif lebih aktif dalam pembelajaran

Pendidikan merupakan aspek penting untuk membentuk karakter diri, menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak serta mencerdaskan generasi bangsa untuk menuju bangsa yang berkualitas sesuai dengan cita-cita bangsa. Pendidikan merupakan hak setiap orang yang lahir ke dunia yang bisa dilakukan sepanjang hidupnya.

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi peran utama yang aktif, kreatif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan ciri-cirinya, setiap pendekatan pembelajaran memerlukan sumber belajar agar penerapannya berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang hendak dicapai (Sitepu,2014: 44). Peran pendidik sebagai sumber belajar dalam menyampaikan materi saat kegiatan pembelajaran serta media yang digunakan mendukung pembelajaran. Di era sekarang, materi dan media yang digunakan tidak bisa monoton melainkan memerlukan inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman agar menarik minat belajar peserta didik. Selain itu pembelajaran juga harus lebih bermakna agar tercapainya pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Pembelajaran bermakna merupakan proses pembelajaran dengan pengalaman yang mengaktifkan beberapa indera peserta

Setiap media pembelajaran itu memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik dapat dilihat melalui tampilan media yang disajikan. Media pembelajaran ditampilkan untuk memberi atau membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman. Dari karakteristik tersebut pendidik dapat memilih menggunakan suatu media pembelajaran menyesuaikan dengan situasi pembelajaran.

Namun untuk menentukan media pembelajaran dalam kegiatan belajar, harus melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu terutama gaya belajar. Media video dapat dijadikan alternatif jika dalam satu kelas terdapat beragam gaya belajar siswa, namun media video harus dibuat dengan sekreatif mungkin agar menarik minat peserta didik. Media video pembelajaran tersebut akan bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat

dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Parogram video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemontrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu maka penyampaian materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video (Daryanto, 2010: 88). Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka video pembelajaran merupakan suatu media audiovisual yang membantu terlaksananya proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penulis ingin mendalami lebih lanjut dari hasil-hasil penelitian selama ini yang menunjukkan peran media sangat penting dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar IPA di SD. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik benar-benar terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran. Proses tersebut dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik mau berusaha lebih ketika menemui berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis kembali apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 di SDN 005 Rokan IV Koto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif untuk mendapatkan analisis yang mendalam mengenai hambatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan media yang dibutuhkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat verbal atau uraian untuk menggmbarkan fakta yang diperoleh, bukan berupa bilangan atau angka. Data kualitatif diperoleh melalui suatu proses memakai teknik analisis mendalam dan tidak mampu didapatkan secara langsung (Kurniawan,2018:225). Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar yang sangat penting yaitu metode yang digunaakan saat belajar dan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar selain pendidik dan peserta didik. Melalui media pembelajaran, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik karena pembelajaran tidak monoton.

Peserta didik merasa lebih senang dalam belajar dan pendidik juga mudah dalam menyampaikan materi. Media dapat menjadi daya tarik peserta didik untuk meningkatakan minat dan motivasi belajarnya, karena dengan media itu peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Namun untuk menentukan media pembelajaran dalam kegiatan belajar, harus melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu terutama gaya belajar.

Media video dapat dijadikan alternatif jika dalam satu kelas terdapat beragam gaya belajar siswa, namun media video harus dibuat dengan sekreatif dan sebagus mungkin agar menarik minat peserta didik. Media video pembelajaran tersebut akan bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam proses pembelajaran, pembelajaran dilakukan hanya menggunakan buku paket tanpa media pelajaran yang lainnya karena keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga kependidikan, sehingga menyebabkan beberapa materi terlewatkan karena kurangnya media pembelajaran untuk menunjang hal tersebut. Pendidik tidak bisa membagikan video pembelajaran lewat wa dikarenakan tidak adanya sinyal di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Selain itu video berbentuk animasi tidak lengkap di temui, padahal video animasi sangat menarik minat belajar peserta didik karena tampilannya yang membuat peserta didik senang dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 005 Rokan IV Koto, beberapa kelas mengalami kesulitan belajar terutama kelas rendah yang mengakibatkan nilainya rendah, salah satunya kelas 2 sd pada mata pelajaran IPA. Tabel berikut merupakan data nilai peserta didik Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 1 Nilai rata-rata

Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran IPA	Tahun	
	2022	2023
UTS	67,5	70,3
UAS	70,4	73,2
KKM	75,0	75,0

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai peserta didik belum mencapai KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPA karena kegiatan pembelajaran yang kurang bermakna, sehingga beberapa nilai peserta didik rendah mempengaruhi nilai rata-rata yang di dapat di kelas. Dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa kegiatan yang memerlukan alat bantu media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, karakter peserta didik yang masih kanak-kanak memebutuhkan media pembelajaran menyenangkan yang dapat memfasilitasi

untuk memahami pembelajaran, karena rasa ingin tahu dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap nilai peserta didik.

Berdasarkan yang telah ditemukan di lapangan, dalam memecahkan masalah tersebut Teknologi Pendidikan adalah salah satu alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan salah satu kawasan yang terdapat dalam Teknologi Pendidikan, yaitu kawasan pengembangan. Kawasan pengembangan berakar pada produksi media. Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi: Teknologi Cetak; Teknologi Audio-Visual; Teknologi Berbasis Komputer; dan Teknologi Terpadu (Muslimin, 2017: 58-78). Pengembangan ini merupakan salah satu cara yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Adapun media yang dapat dikembangkan adalah video animasi, dengan pertimbangan bahwa kelas sangat membutuhkan media dalam pemahaman pembelajaran di kelas 2 yang merupakan kelas rendah dimana harus disajikan sebuah media yang bukan hanya membantu meningkatkan pemahaman minat belajar melainkan belaajar menjadi menyenangkan, karena animasi sangat disukai oleh anak-anak. Maka dapat disimpulkan bahwa video animasi ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran IPA.

SIMPULAN

Pengembangan video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA. Dilihat dari permasalahan yang ditemui yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi mononoton karena pembelajaran yang hanya terpusat kepada pendidik saja. IPA memerlukan alat bantu media pembelajaran yang dapat menyajikan materi dengan bentuk audio,gambar maupun video sehingga diperlukan media untuk menunjang hal tersebut. Maka video animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar pendidik dan peserta didik khususnya kelas 2 SDN 005 Rokan IV Koto.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mujiarto, J. S. (2019). Multimedia Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Muslimin, M. d. (2017). Teknologi Pendidikan (Penerapan Pembelajaran yang Sistematis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sitepu, B. (2014). Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Purwanti, Lilis. (2009). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA dengan Benda Konkret pada Siswa Kelas II SDN 01 Kaling Tasikmadu Karanganyar. Skripsi dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Persada. Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.